

PEMBERIAN EDUKASI PERAWATAN ULKUS DIABETIKUM MELALUI AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN KEMANDIRIAN KELUARGA DI RUANG DAHLIA RSUD DR. T.C HILERS MAUMERE

Silivester Robby Afandi¹, Anggia Riske Wijayanti^{2*}

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Nusa Nipa, Maumere^{1,2}

*Corresponding Author : anggiariskewajayanti@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes mellitus adalah kondisi kesehatan kronis yang mempengaruhi kemampuan tubuh memproses karbohidrat, lemak dan protein. Komplikasi diabetes dapat menyebabkan munculnya ulkus diabetikum yang sulit sembuh dan berpotensi menimbulkan infeksi. Tahap awal penelitian di RSUD dr. T.C. Hillers Maumere penulis menemukan penyakit Diabetes Militus pada bulan September – November 2024 sebanyak 28 kasus. Metode penelitian ini menggunakan pemberian edukasi selama 3 hari dengan 2 responden keluarga klien. Penelitian ini berupa studi kasus deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah mampu melakukan pemberian edukasi perawatan ulkus diabetikum melalui media *audiovisual* terhadap pengetahuan dan kemandirian keluarga. Hasil implementasi yang sudah dilakukan setelah diberi edukasi *audiovisual* terjadi peningkatan pengetahuan dari kurang menjadi baik dan kemandirian keluarga menjadi mendiri melakukan perawatan ulkus diabetikum. Kesimpulan *media audiovisual* efektif meningkatkan pengetahuan dan kemandirian keluarga bila dilakukan secara teratur dan keluarga koperatif. Diharapkan media *audiovisual* menjadi kriteria standar asuhan keperawatan pasien ulkus diabetikum

Kata kunci : kemandirian, media *audiovisual*, pengetahuan, perawatan ulkus diabetikum

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic health condition that affects the body's ability to process carbohydrates, fats and proteins. Diabetes complications can cause diabetic ulcers to appear that are difficult to heal and have the potential to cause infection. The initial stage of research at RSUD dr. T.C. Hillers Maumere, the author found 28 cases of Diabetes Mellitus in September – November 2024. This research method uses education for 3 days with 2 client family respondents. This research is in the form of a descriptive case study. The aim of this research is to be able to provide education on diabetic ulcer care through audiovisual media on family knowledge and independence. The results of the implementation that had been carried out after being given audiovisual education were an increase in knowledge from poor to good and the family's independence became self-sufficient in treating diabetic ulcers. Conclusion: Audiovisual media is effective in increasing family knowledge and independence if done regularly and if the family is cooperative. It is hoped that audiovisual media will become a standard criterion for nursing care for diabetic ulcer patients

Keywords : *audiovisual media, diabetic ulcer care ,independence, knowledge*

PENDAHULUAN

DM (Diabetes Militus) adalah kondisi penyakit metabolism kronis dengan disfungsi pengolahan karbohidrat, lemak dan protein, berakibat hiperglykemia. Komplikasi DM merupakan faktor risiko utama penyakit makrovaskuler dan kematian (Diana Dayaningsih, 2023). Dampak serius dari komplikasi diabetes adalah munculnya ulkus diabetikum yang mempengaruhi kualitas hidup. Ulkus diabetikum adalah kondisi luka pada kaki yang berkaitan dengan diabetes dengan tanda-tanda klinis yang bervariasi, kondisi ini ditandai dengan spektrum luka yang luas, mulai dari kulit superfisial hingga nekrosis yang dapat menyebar ke jaringan lain seperti tendon, tulang, dan sendi. Tanpa penanganan yang tepat maka, akan

menyebabkan bahaya infeksi ulkus diabetikum (Aliefia et al., 2024). Infeksi dan ulserasi kulit kaki pada diabetes mellitus berpotensi menyebabkan ulkus diabetik, faktor penyebabnya adalah kerusakan saraf dan pembuluh darah perifer. Kurangnya aktivitas fisik merupakan faktor risiko signifikan terhadap perkembangan ulkus diabetikum. Komplikasi diabetes dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk serangan jantung, stroke, kebutaan dan gagal ginjal, komplikasi ini dapat menyebabkan konsekuensi serius, bahkan kelumpuhan dan kematian (Basri & others, 2024).

Laporan Komprehensif IDF tentang Diabetes Global 2021, yang menyatakan prevalensi diabetes mellitus mencapai 537 juta kasus. Tanpa intervensi yang efektif, jumlah penderita diabetes diperkirakan pada tahun 2045, totalnya akan mencapai 643 juta. 90% dunia terkena penyakit ini telah mempengaruhi sebanyak 6,7 juta orang pada 2021. Prevalensi penyakit di Indonesia mencapai 10,7 juta kasus, menempatkan negara ini di peringkat ketujuh dunia. Data kejadian diabetes di Indonesia digunakan sebagai acuan untuk memperkirakan situasi di Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2020). Hasil survei Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 1.017.290 orang di 34 provinsi menderita diabetes. Prevalensi diabetes mengalami peningkatan signifikan sebagai permasalahan kesehatan global, Studi Kemenkes RI (2018) menunjukkan bahwa negara-negara berkembang seperti Indonesia menghadapi masalah serupa. Berdasarkan data, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki prevalensi Diabetes Melitus tertinggi, Data statistik menunjukkan NTT sebagai provinsi dengan prevalensi DM terendah 0,9%, walaupun masih dalam kategori terendah, namun masih berpotensi untuk naik di setiap tahunya, diikuti oleh provinsi Riau, Banten, Gorontalo dan Papua Barat. (Kemenkes, 2020b). Data Dinkes NTT tahun 2022 mencatat 19.043 kasus diabetes melitus dengan prevalensi 2,97% (Dinkes Provinsi NTT, 2022).

Dari semua komplikasi diabetes, ulkus atau gangren diabetik paling menakutkan. Kerusakan saraf perifer pada DM, berisiko memicu terjadinya luka kaki pada penderita diabetes. Penyebab utama adalah terjadinya luka terbuka pada kaki akibat diabetes. Perawatan kaki yang baik adalah mengontrol neuropati, gula dan pemeriksaan penglihatan rutin dapat mengurangi risiko ulkus diabetikum (Cahyo & Nadirahilah, 2023). Kaki yang mengalami tekanan atau trauma berulang merupakan lokasi umum terjadinya ulkus diabetik memiliki risiko yang terkait mencapai angka 19% sampai 34%. Pasca-penyembuhan, risiko kekambuhan 40%.pasien dalam setahun, kekambuhan ulkus meningkat, 60% (3 tahun), 65% (5 tahun). Pencegahan ulkus diabetikum merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi beban biaya kesehatan (Wirda Faswita, 2023).

Keterbatasan pengetahuan keluarga tentang perawatan DM mempengaruhi kualitas perawatan menjadi faktor penting kegagalan pengobatan (Jannah & Uprianingsih, 2020). Edukasi kesehatan sebagai intervensi strategis bagi keluarga pasien sangat penting agar bisa meningkatkan kesadaran dan pemahaman untuk pengelolaan kesehatan yang lebih baik tertait permasalahan ulkus diabetikum serta melakukan perawatan yang tepat. Pengetahuan yang memadai tentang teknik perawatan pasien diabetes melitus (DM) merupakan komponen esensial yang harus dimiliki oleh pasien dan keluarganya, karena pengetahuan ini akan menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang tepat, pelaksanaan perawatan yang efektif, serta pengelolaan kondisi DM secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan demikian, pasien dan keluarga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kondisi DM, mengurangi risiko komplikasi, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Sudaryanto & Hando, 2024).

Keterlibatan yang kurang optimal dari penderita diabetes melitus (DM) dalam manajemen penyakitnya dapat memiliki dampak yang signifikan dan berkepanjangan, termasuk memperlambat proses penyembuhan, menurunkan kualitas hidup, memperpanjang masa perawatan, meningkatkan biaya perawatan, dan berpotensi memberikan beban ekonomi yang berlebihan pada keluarga. Selain itu, keterlibatan yang kurang optimal juga dapat

meningkatkan risiko komplikasi penyakit, seperti kerusakan ginjal, kerusakan mata, dan kerusakan saraf. Oleh karena itu, hal ini menyoroti pentingnya keterlibatan aktif penderita dalam manajemen DM untuk mencapai hasil yang lebih baik, meningkatkan kualitas hidup, dan mengurangi risiko komplikasi penyakit. Dengan demikian, penderita DM dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam mengelola penyakitnya dan meningkatkan kualitas hidupnya (Karina et al., 2023).

Penggunaan media edukasi seperti leaflet, poster, dan audiovisual dapat menjadi strategi efektif dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat. Media audiovisual, khususnya, memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi karena mengaktifkan dua indera sekaligus, yaitu pendengaran dan penglihatan, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi, memperkuat pemahaman, dan mempertahankan retensi informasi yang disajikan. Dengan demikian, media audiovisual dapat dianggap sebagai alat edukasi yang potensial dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat (Chloranya et al., 2024). Penggunaan media *audiovisual* dalam edukasi sangat efektif karena dapat menampilkan gambar tiga dimensi yang realistik. Menggunakan media audiovisual sebagai alat edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemandirian tentang ulkus diabetikum. Edukasi kesehatan membantu penderita diabetes memahami pentingnya diet dan perubahan gaya hidup untuk mencegah risiko di kemudian hari (Sundari & Sutrisno, 2023). Edukasi tentang perawatan kaki sangat penting bagi penderita diabetes melitus untuk mencegah komplikasi serius seperti Ulkus Kaki Diabetes dan amputasi, serta meningkatkan kualitas hidup mereka (Setyaningrum, 2024). Pemberian edukasi pasien harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan pasien memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola kesehatannya (Setiyawati et al., 2022).

Perawat profesional harus menyediakan pelayanan kesehatan berkualitas tinggi yang mencakup pencegahan, pengobatan dan pendidikan. Selain merawat, perawat juga berperan sebagai edukator untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kesehatan. Keterlibatan keluarga secara aktif sangat penting untuk mencapai keberhasilan pengobatan ulkus diabetikum. Perawatan dan penyembuhan ulkus diabetikum membutuhkan keterlibatan keluarga yang aktif, dengan keterlibatan keluarga, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan pasien (Maryana, Lena et al., 2023). Permasalahan perawatan luka pada pasien mencakup biaya yang tinggi dan perubahan kondisi luka yang tidak terduga, sehingga keluarga terpaksa melakukan perawatan mandiri tanpa pengetahuan yang memadai, meningkatkan risiko infeksi (Faradisi et al., 2023).

Penelitian dari (Datak et al., 2021) menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media booklet efektif meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga, dengan mayoritas responden mencapai kategori pengetahuan tinggi. Penelitian (Suprapti et al., 2023) menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan keluarga tentang perawatan luka kaki diabetes mellitus setelah diberi edukasi menggunakan media booklet dan audiovisual. Penelitian di RS Achmad Mochtar Bukittinggi menemukan korelasi signifikan antara pengetahuan dan kejadian ulkus diabetes, menunjukkan bahwa pengetahuan yang memadai dapat mencegah kejadian ulkus diabetes(Marbun et al., 2021).

Tahap awal penelitian penulis menemukan banyaknya penyakit Diabetes Militus pada bulan September – November 2024 sebanyak 28 kasus di Rumah Sakit Umum Daerah dr. T.C. Hillers Maumere. Penyakit ini masuk dalam kategori kesehatan prioritas tinggi bersama CKD dan Fraktur (Rekam Medik Ruang Dahlia 2024). Penelitian ini memiliki tujuan mampu melakukan pemberian edukasi perawatan ulkus diabetikum melalui media *audiovisual* terhadap pengetahuan dan kemandirian keluarga di ruang Dahlia RSUD dr. T.C Hillers Maumere.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *case study description* tentang kasus tertentu untuk mengetahui pemberian edukasi terhadap perawatan ulkus diabetikum melalui media audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan kemandirian keluarga di ruang Dahlia RSUD dr T.C Hillers Maumere pada tanggal 7 sampai dengan 19 Januari 2025. Ethical Clearance dengan Nomor : 12/00.LPPM.EC.NN/1/2025. Subjek pada penelitian ini melibatkan dua responden keluarga pasien ulkus diabetikum sebagai sampel. Instrument penelitian yang digunakan adalah format pengkajian keperawatan medical bedah untuk mengumpulkan informasi, satuan acara kegiatan (SAK) *audiovisual* (video animasi), kuisioner pengetahuan perawatan ulkus diabetikum, observasi kemandirian keluarga mengenai SOP perawatan luka ulkus diabetikum.

HASIL

Tabel 1. Pengetahuan Keluarga Pretest dan Posttest Diberikan Edukasi Menggunakan Audiovisual Tentang Ulkus Diabetikum

Tanggal	Responden	Pretest	Tanggal	Posttest
08/01/2025	Tn A.D	45% (Kurang)	11/01/2025	85% (Baik)
09/01/2025	Ny E.D	40% (Kurang)	12/01/2025	85% (Baik)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum dilakukan intervensi edukasi menggunakan *audiovisual* responden 1 dan 2 dengan kategori pengetahuan kurang dan setelah intervensi edukasi menggunakan audiovisual responden 1 dan 2 mengalami peningkatan pengetahuan menjadi baik.

Tabel 2. Kemandirian Keluarga Setelah Diberikan Edukasi Menggunakan Audiovisual Tentang Ulkus Diabetikum

Responden	Pretest Hari ke 1	Pretest Hari ke 2	Pretest Hari ke 3	Posttest Hari ke 4
Tn A.D	35%	50%	70%	95%
Ny E.D	45%	65%	75%	95%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kemandirian keluarga setelah dilakukan intervensi edukasi menggunakan *audiovisual* responden 1 Tn A.D dengan tingkat kemandirian sudah mandiri (95%) sedangkan responden 2 Ny. E.D juga dengan tingkat kemandirian sudah mandiri (90%).

PEMBAHASAN

Pengkajian

Pengkajian keperawatan mengungkapkan perbedaan keluhan antara kedua klien, keluarga pasien Tn. A.D (Responden 1) mengatakan awalnya pasien mengalami cedera akibat terkena air panas yang menyebabkan lepuhan pada kaki kanan serta tidak ada tindakan pencegahan atau pengobatan. Pasien mengalami komplikasi luka yang menyebabkan nanah dan bau tidak sedap. Pasien dan keluarga menyatakan kurangnya pemahaman tentang tanda dan gejala infeksi pada luka. TTV ; Tekanan Darah: 130/80 mmHg, SPO2: 98%, Nadi: 90 x/menit, RR:18x/menit, Suhu: 36,5°C, pemeriksaan Glukosa Darah Sewaktu (GDS) dilakukan pada tanggal 9 Januari 2025: 327 mg/dL. Keluarga Ny. E.D (Responden 2) mengatakan muncul ruam merah pada kaki yang menyebabkan gatal dan berakhir dengan luka. Keluarga melakukan perawatan luka dengan betadine, namun kondisi luka memburuk. Pasien dan keluarga

mengakui keterbatasan pengetahuan tentang cara merawat luka dengan benar, TTV: TD: 110/70 mmHg, SPO2: 99%, Nadi: 83 x/menit, RR:20x/menit, S: 36.°C, pemeriksaan kadar gula darah tanggal 8 Januari 2025: 287 mg/dL.

Data ini sejalan dengan penelitian (Jazi, 2019) yang menemukan pertanyaan klien dan keluarga tentang ulkus diabetikum menunjukkan keinginan untuk memahami dan mengelola kondisi tersebut. Hasil penelitian yang sama menunjukkan klien mengajukan pertanyaan tentang jenis makanan yang sesuai untuk penderita diabetes miltius (Parasmita, 2020). Menurut peneliti keterbatasan sumber daya internal dan kesibukan membatasi pemahaman klien dan keluarga membutuhkan edukasi tentang proses dan pengelolaan perkembangan penyakitnya. Kurangnya pengetahuan kesehatan menghambat klien melakukan pemeriksaan rutin. Dalam hasil wawancara menunjukkan klien tidak memprioritaskan pemeriksaan kesehatan rutin. Sesuai dengan study terdahulu yang mengungkapkan bahwa kurangnya pengetahuan kesehatan menyebabkan klien tidak mengontrol kadar gula darah secara efektif (Suryati et al., 2019).

Diagnosa

Pada penelitian ini penulis berfokus pada diagnosa defisit pengetahuan tentang perawatan luka, edukasi diet berhubungan dengan kurang terpapar informasi pada keluarga klien Tn A.D dan Ny E.D. Menurut (SDKI 2017), defisit pengetahuan merupakan kekurangan kognitif yang mempengaruhi pemahaman tentang suatu topik. Penyebabnya karena keterbatasan akses informasi, kurangnya motivasi belajar, dan ketidaktahan dalam mencari sumber informasi menghambat perkembangan pengetahuan. Penerapan diagnosa ini sejalan dengan hasil penelitian (Parasmita, 2020) menentukan defisit pengetahuan sebagai diagnosa utama,

Intervensi

Tujuan intervensi adalah mengatasi defisit pengetahuan. Edukasi kesehatan meningkatkan kesadaran, kemampuan dan perilaku sehat. Pemberian edukasi kesehatan secara terus-menerus akan memicu perubahan perilaku positif dan kualitas hidup yang lebih baik. Pemberian edukasi akan lebih efektif dan efisien dengan bantuan media pembelajaran yang tepat, seperti *audiovisual*. Durasi edukasi kesehatan dipersingkat untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi. Peneliti menyusun strategi keperawatan berbasis SIKI untuk mengatasi defisit pengetahuan melalui edukasi kesehatan (SIKI, 2018). Intervensi utama yaitu dengan melakukan edukasi kesehatan dan perawatan luka. Peneliti menyediakan asuhan keperawatan berupa edukasi perawatan luka ulkus diabetikum untuk meningkatkan pengetahuan klien dan keluarga dengan mampu menjawab kuesioner pengetahuan ulkus diabetikum dan menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik dengan kemampuan menjelaskan dan menerapkan materi edukasi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Prabawati & Ratnasari, 2023) menunjukkan bahwa edukasi singkat dapat meningkatkan pengetahuan penderita DM secara signifikan. Implementasi edukasi ini bertujuan mencegah komplikasi ulkus kaki pada pasien diabetes. Edukasi kesehatan dapat dilakukan secara efektif melalui penggunaan media *audiovisual* (Afriyani, 2022).

Implementasi

Implementasi yang diberikan pada responden 1 pada Tn A.D dimulai pada tanggal 8 - 10 Januari 2025 dan responden 2 pada Ny E.D dimulai pada tanggal 10 - 12 Januari 2025 dengan durasi 15 menit dengan memberikan edukasi kesehatan berupa pengetahuan ulkus diabetikum, faktor-faktor yang mempengaruhi, upaya pencegahan yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan, perawatan kaki ulkus diabetikum, dan diet untuk penderita ulkus diabetikum. Materi tersebut disampaikan melalui *audiovisual* dengan menggunakan video animasi. Pemberian edukasi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan klien dan mengurangi resiko

terjadinya ulkus diabetikum pada pasien. Penggunaan video dalam edukasi kesehatan membuat informasi lebih menarik dan mudah dipahami oleh klien tentang perawatan ulkus diabetikum dan edukasi diet. Selama penyampaian edukasi, klien terlihat kooperatif dan aktif selama diskusi bersama. Untuk tingkat kemandirian keluarga, keluarga melakukan perawatan luka di RSUD dr T,C Hillers Maumere, peneliti melakukan perawatan luka ulkus diabetikum selama 3 hari setelah itu pada hari ke 4, keluarga diberikan kesempatan oleh peneliti untuk melakukan perawatan luka.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang didapat dari (Handayani et al., 2023) tentang penggunaan edukasi video menggunakan kombinasi media visual, audio dan animasi memperkaya pemahaman. Perawat sebagai pendidik kesehatan membantu klien memahami penyakit, pengobatan dan perawatan yang tepat. Edukasi tentang diabetes melitus tidak hanya membantu memahami penyakitnya, kemungkinan komplikasi, tetapi juga mendorong pasien berperan aktif dalam pengambilan keputusan kesehatan dan pengelolaan penyakit. Edukasi kesehatan efektif melibatkan pemahaman tentang masalah kesehatan dan pengaruhnya terhadap perilaku pasien. Edukasi kesehatan struktur membantu pasien diabetes memahami gejala, pengobatan dan perawatan ulkus diabetikum yang tepat (Patandung et al., 2020).

Evaluasi

Evaluasi keperawatan dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan post-test untuk menilai efektivitas asuhan keperawatan. Pada responden 1 pada keluarga Tn A.D saat pre test, kategori pengetahuan adalah kurang dengan jumlah soal yang dijawab benar adalah 9 soal dari 20 soal sedangkan saat post test, kategori pengetahuan keluarga klien adalah baik dengan jumlah soal yang dijawab benar adalah 17 dari 20 soal. Pada responden 2 pada Ny. E.D saat pre test dengan, kategori pengetahuan keluarga klien adalah kurang dengan jumlah soal yang dijawab benar adalah 8 soal dari 20 soal sedangkan. Saat post test, kategori pengetahuan keluarga klien adalah baik dengan jumlah soal yang dijawab benar adalah 17 dari 20 soal, Kategori kemandirian keluarga responden 1 pada tanggal 11 januari 2025 dengan tingkat kemandirian mandiri kerena mampu melakukan sesuai SOP perawatan luka dengan nilai (19). Sedangkan Responden 2 pada tanggal 13 januari 2025 juga dengan tingkat kemandirian mandiri dengan nilai (18). Hasil evaluasi setelah penerapan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kemandirian setelah dilakukan pemberian edukasi melalui audiovisual tentang perawatan luka dan edukasi diet pada pasien ulkus diabetikum dilihat dari kuisioner setelah pretest dan posttest. Respon yang didapatkan dari kedua pasien yaitu Tn A.D dan Ny. E.D mampu menjelaskan kembali tentang pengertian ulkus diabetikum, faktor-faktor yang mempengaruhi, upaya pencegahan yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan, perawatan kaki ulkus diabetikum, dan diet untuk penderita ulkus diabetikum dan mampu melakukan perawatan luka sesuai SPO.

Edukasi kesehatan merupakan upaya strategis untuk mendorong individu, kelompok, dan masyarakat mengadopsi gaya hidup sehat.. Edukasi kesehatan berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pasien dan keluarga, diharapkan seseorang mampu melakukan hal yang penting untuk menjaga kesehatannya. Edukasi kesehatan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu dalam menjaga kesehatan dan pemahaman penderita ulkus diabetikum tentang penyakitnya sehingga dengan pengetahuan yang tepat, penderita dapat mengelola penyakitnya secara efektif. (Saini et al., 2020). Pendidikan kesehatan adalah proses pembelajaran yang mempengaruhi perilaku masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya(Fatmawati, 2020). Pendidikan kesehatan melalui media audiovisual efektif meningkatkan manajemen diabetes dengan promosi aktivitas fisik sederhana, sehingga meningkatkan pemahaman dan praktik sehat di tingkat keluarga dan meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes (Avrianti, 2024). Penderita diabetes melitus perlu melakukan perawatan kaki rutin untuk mencegah komplikasi. Langkah-langkahnya

meliputi mencuci kaki dengan air hangat, mengeringkan kaki, melakukan pemeriksaan harian, dan memperhatikan perubahan pada kaki. Perawatan ini meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya perawatan kaki (Yunita et al., 2024). Setelah pendidikan kesehatan melalui senam kaki, tingkat kemandirian dua keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit meningkat menjadi kategori baik, dengan kesediaan melaksanakan manajemen diabetes dan perubahan signifikan pada keterampilan merawat (Ambiya, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Prabawati & Ratnasari, 2023) mengenai intervensi edukasi perawatan kaki DM berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pasien. Hal ini konsisten dengan penelitian yang didapat dari (Graciella & Prabawati, 2020) Perawatan kaki yang tepat dapat mengurangi risiko komplikasi luka kaki pada penderita diabetes. Berdasarkan hasil penelitian (Maria & Astuti, 2024) menunjukkan 70% pasien diabetes mellitus menunjukkan peningkatan pengetahuan perawatan kaki yang baik dan 30% cukup. Menurut (Syaipuddin et al., 2024) penggunaan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penatalaksanaan diri pasien diabetes, terbukti dari perbedaan nilai sebelum dan sesudah pemberian pendidikan.

KESIMPULAN

Kesimpulanya adalah tingkat pengetahuan dan kemandirian keluarga setelah diberikan edukasi perawatan ulkus diabetikum melalui media *audiovisual* mengalami peningkatan pengetahuan dan kemandirian keluarga. Hal ini terjadi kerena adanya keterlibatan serta partisipasi aktif pasien dalam mengikuti proses edukasi yang dilaksanakan. Saran bagi perawat agar media *audiovisual* sebagai acuan standar operasional prosedur (SOP) asuhan keperawatan pasien ulkus diabetikum, untuk dapat diterapkan di rumah sebagai perawatan mandiri keluarga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada Rumah Sakit atas izin dan kerjasama dalam penelitian ini. Peneliti berterimakasih atas bimbingan dan arahan dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan kepada 2 pasien yang telah bersedia menjadi responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, L. D. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Anak Usia Dini di TK Amzar Molinow Kota Kotamobagu: The Effectiveness of Health Education with Audio Vis. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 4(2), 209–219.
- Aliefia, R., Kasih, L. C., & Amalia, R. (2024). Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Ulkus Diabetikum: Studi Kasus. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(4), 1515–1526.
- Ambiya, A. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Keluarga Yang Memperoleh Pendidikan Kesehatan Senam Kaki Diabetes Menggunakan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Kemampuan Keluarga Dalam Manajemen Diabetes Melitus Tidak Efektif Di Wilayah Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya. Politeknik Kesehatan Tasikmalaya.
- Avrianti, Y. (2024). Implementasi Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual Tentang Senam Kaki Diabetes Pada Keluarga Dengan Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya. Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya.
- Basri, M., & others. (2024). Gambaran Pengetahuan Dan Tindakan Keluarga Penderita

- Diabetes Melitus Tentang Perawatan Luka Modern. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 19(2), 42–46.
- Cahyo, A. S. S., & Nadirahilah, N. (2023). Hubungan Pengetahuan tentang Pencegahan Ulkus Diabetik dengan Sikap Perawatan Ulkus Diabetik pada Penderita Diabetes Mellitus di RW 04 Jatijajar Kota Depok. *MAHESA : Mahayati Health Student Journal*, 3(1), 92–105. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i1.9154>
- Chloranya, S., Wijayanti, S., & Dewi, R. (2024). Pengaruh Edukasi Audiovisual terhadap Pengetahuan tentang Perawatan Kaki pada Diabetes Tipe 2 di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(2), 315–324.
- Datak, G., Sylvia, E. I., & Puspitasari, D. (2021). Edukasi dengan Media Booklet dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Luka Kaki Diabetes. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(10), 4995–5005.
- Diana Dayaningsih. (2023). Penerapan Edukasi Dengan Media Booklet Dan Audiovisual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Luka Kaki Diabetes Mellitus Di Wilayah Binaan Puskesmas Sekaran Semarang. *Jurnal Ventilator*, 1(3), 320–331. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i1.949>
- Faradisi, F., Wirotomo, T. S., & Fijianto, D. (2023). Aplikasi Digital Medula (Medikasi Untuk Luka) Sebagai Panduan Perawatan Luka Di Rumah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 19(2), 110–118.
- Fatmawati. (2020). Halaman 34 Pencegahan Ulkus Diabetik Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 8, 34–41.
- Graciella, V., & Prabawati, D. (2020). The effectiveness of diabetic foot exercise to peripheral neuropathy symptoms and fasting blood glucose in type 2 diabetes patients. *International Conference of Health Development. Covid-19 and the Role of Healthcare Workers in the Industrial Era (ICHD 2020)*, 45–49.
- Handayani, D. E., Supardi, E., Asdi, M., & Ainun, N. (2023). *Penerapan Pendidikan Kesehatan Berbasis Video dalam Pemenuhan Kebutuhan Psikososial (Defisit Pengetahuan) Pada Pasien DM Tipe II Application of Video-Based Health Education in Fulfilling Psychosocial Needs (Knowledge Deficit) in Type II DM Patients*. 2(2).
- Jannah, N., & Uprianingsih, A. (2020). Optimalisasi Diabetes Self Management Education (Dsme) Dengan Dukungan Keluarga Terhadap Pencegahan Kaki Diabetes Di Kota Bima. *Jurnal Ilmiah PANMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 15(3), 410–414.
- Jazi, L. (2019). Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny. M Dengan Ulkus Diabetik Di Kelurahan Lowu-Lowu Kecamatan Lea-Lea Kota Baubau. In *Poltekkes Kemenkes Kendari*.
- Karina, G. P., Kurniawan, T., & Fitri, S. U. R. (2023). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Luka Kronik Di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 19(2), 136–150.
- Marbun, A. S., Aryani, N., & Sinurat, L. R. E. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Ulkus Diabetikum Dengan Tindakan Pencegahan Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Health Reproductive*, 6(2), 78–86.
- Maria, L., & Astuti, S. (2024). Pengaruh Edukasi Berbasis Booklet Tentang Diabetes Mellitus Terhadap Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Air Sugihan Jalur 27. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 3082–3088.
- Maryana, Lena, D., Nazyiah, & Helen, M. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawata*, 01, 1–23.
- Parasmita, A. (2020). *Asuhan Keperawatan Klien dengan Post OP Debrient Ulkus Digit I Ke III pada Penderita Diabetes Melitus di Ruang Jlamprang RSUD Bendan Kota Pekalongan*. Universitas Pekalongan.

- Patandung, V. P., Sepang, M. Y. L., & Rembet, I. Y. (2020). Pengaruh Edukasi Terstruktur Terhadap Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 8(01), 80–88.
- Prabawati, D., & Ratnasari, P. A. (2023). Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit X, Bekasi. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(8), 1592–1598.
- Saini, S., Machmud, Y., Hasrat, M., & Nurwahidah, N. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Manajemen Diabetes Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(2), 95–98.
- Setiyawati, Y., Hariyati, R. T. S., & Anisah, S. (2022). Optimalisasi pemberian edukasi pada pasien dan keluarga melalui terbentuknya tim perawat edukator di rumah sakit: a pilot study. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 297–310.
- Setyaningrum, D. (2024). *Pengaruh Edukasi Perawatan Kaki Terhadap Pengetahuan Perawatan Kaki Penderita Diabetes Melitus*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Sudaryanto, S., & Hando, A. F. (2024). Perbedaan Self Wound Care Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan Pendidikan Kesehatan: Video. *Jurnal Ners*, 8(2), 1335–1341.
- Sundari, S. N. S., & Sutrisno, R. Y. (2023). Pengaruh Edukasi Penerapan Diet Diabetes Mellitus Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 7(1), 61–69.
- Suprapti, E., Syah, A. Y., Purwaningsih, I., Astuti, Y., Dayaningsih, D., Anggarawati, T., Martini, D. E., Tinungki, Y. L., Sari, N. W., & Martyastuti, N. E. (2023). *Konsep Keperawatan Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suryati, I., Primal, D., & Pordiati, D. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dan lama menderita diabetes mellitus (dm) dengan kejadian ulkus diabetikum pada pasien dm tipe 2. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 6(1), 1–8.
- Syaipuddin, Suhartatik, Haskas, Y., Nurbaya, S., & Kasim, J. (2024). Efektivitas Program Metode Edukasi Audiovisual Tentang Penatalaksanaan Diri Pada Pasien Diabetes Melitus tipe 2 Di Puskesmas Perumnas Antang Makassar. *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1342–1351. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7892>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnosis Edisi 1*. DPP PPNI.
- Tim Pokja SIKI PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan (Edisi 1)* (Tim Pokja SDKI DPP PPNI (ed.)).
- Wirda Faswita, J. D. N. (2023). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetik Pada Penderita Dm. *Jurnal Keperawatan*, 15(September), 331–338. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Yunita, S., Novianti Harahap, R., Pasaribu, M., & Rahmadani Br Hrp, D. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Sering Kecamatan Medan Tembung 2023. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(2), 313–319. <https://doi.org/10.51771/jintan.v4i2.950>